

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajemen (KM), komite audit (KMA), komisaris independent (KIN), *Profitabilitas* (ROA) terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan.

Peneliti meringkas hasil penemuan pada penelitian model regresi berganda yang dinyatakan layak, karena lolos dari empat pengujian terhadap asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas ini sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, mekanisme *good corporate governance* dengan variabel kepemilikan institusional (INST) secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management* yang di proksikan dengan *discretionary accrual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,619 ($>0,05$). Sedangkan nilai t hitung (1,044) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, mekanisme *good corporate governance* dengan variabel kepemilikan manajerial (KM) secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management* yang di proksikan dengan *discretionary accrual*. Hal ini dibuktikan dengan

nilai signifikansi 0,060 ($>0,05$). Sedangkan nilai t hitung (-1,910) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negative terhadap *earnings management*.

3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, mekanisme *good corporate governance* dengan proksi komite audit (KMA) secara statistik signifikan terhadap *earnings management* yang di proksikan dengan *discretionary accrual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$). Sedangkan nilai t hitung (2,691) yang menunjukkan bahwa komite audit (KMA) berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan anggota komite audit dapat meminimalkan praktik manajemen laba.
4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat, mekanisme *good corporate governance* dengan variabel komisaris independent (KIN) secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management* yang di proksikan dengan *discretionary accrual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,639 ($>0,05$). Sedangkan nilai t hitung (-0,471) $<$ t tabel (1,988) yang menunjukkan bahwa komisaris independent (KIN) tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.
5. Dari hasil penelitian hipotesis kelima, mekanisme *good corporate governance* dengan variabel *profitabilitas* (ROA) secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management* yang di proksikan dengan *discretionary accrual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,170

(>0,05) sedangkan nilai t hitung (1,385) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, bukan pada seluruh bank yang ada di Indonesia.
2. Pengukuran dalam menentukan *discretionary accrual* untuk melihat adanya praktik *earnings management* hanya menggunakan satu model saja yaitu model *modified Jones* sehingga hanya memiliki satu sudut pandang.
3. Pengukuran terhadap dewan komisaris dalam penelitian ini hanya dilakukan dengan proporsi dewan komisaris independen, yang sebenarnya dapat diukur dengan kompetensi, latar belakang pendidikan maupun alat ukur lainnya yang dianggap dapat mencerminkan kompetensi dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan.
4. Variabel komite audit hanya diukur dengan menggunakan proporsi komite audit independen tanpa memperhatikan pengalaman dan kompetensi dari anggotanya.
5. Pemilihan periode waktu yang relative pendek mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat akurasi informasi yang masih relative kecil.

C. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya sebaiknya:

1. Penelitian berikutnya hendaknya mempertimbangkan pengukuran tiap variabel seperti kinerja dan kompetensi dari anggotanya. Terutama untuk variabel seperti komisaris independen dan komite audit.
2. Menambahkan faktor-faktor lain dan/atau faktor internal *good corporate governance* lainnya yang dapat berpengaruh terhadap praktik *earnings management* di sektor perbankan maupun pada sektor lain. Antara lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, komposisi dewan direksi/komisaris, leverage, atau profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE.
3. Menambahkan jumlah sampel dari perusahaan perbankan dengan cara menggunakan seluruh bank swasta maupun pemerintah yang ada di Indonesia, bukan hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Perlunya mempertimbangkan model berbeda selain model Jones yang digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* dengan sudut pandang yang berbeda. Antara lain seperti Kotari Model (2000), Model Dechow & Dichev (2002), Stubben (2010), model pendekatan baru (2011).
5. Untuk laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menggunakan periode yang lebih Panjang agar dapat mengakses efektifitas dan implikasi dari kebijakan

yang berhubungan dengan mekanisme *good corporate governance* dan *profitabilitas* terhadap *earnings management* terutama pada sektor perbankan.